

## Tinjauan Penerapan Metode *Camels* dalam Analisa Kinerja Keuangan Di BRI Syariah KCP Kopo Bandung

<sup>1</sup>Virginia Ratnasani, <sup>2</sup>Asep Ramdan Hidayat, <sup>3</sup>Susilo Setiyawan.

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*e-mail: <sup>1</sup>Virginiarani09@gmail.com*

**Abstrak.** Persaingan dalam sektor perbankan syariah memicu para pelaku bisnis untuk bersaing mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan selalu mengevaluasi kinerja keuangannya. Sistem analisa dalam mengukur kinerja keuangan di lembaga perbankan syariah dapat menerapkan metode CAMELS. Penggunaan metode CAMELS ini merupakan salah satu metode analisa dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. BRI Syariah KCP Kopo merupakan salah satu bank syariah yang intens menyalurkan pembiayaan bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung dan sekitarnya serta senantiasa selalu mengevaluasi kinerja keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan dari BRI Syariah KCP Kopo melalui metode CAMELS sangat menarik untuk dikaji dari sisi akademik. Karena kinerja keuangan BRI Syariah KCP Kopo yang baik akan sangat berpengaruh pada para pemilik dana untuk menipikan uangnya pada bank tersebut. Sebaliknya, apabila kinerja bank tersebut buruk maka pemilik dana tidak akan berminat untuk menipikan uangnya pada bank tersebut sehingga dapat mengganggu eksistensi BRI Syariah KCP Kopo ke depannya. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah ke bentuk pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana tingkat kinerja keuangan yang meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan profitabilitas di BRI Syariah KCP Kopo Bandung ? Dan bagaimana tinjauan penerapan metode CAMELS dalam mengukur tingkat kinerja di BRI Syariah KCP Kopo Bandung ? Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitis, dengan meneliti kinerja keuangan di BRI Syariah KCP Kopo melalui metode CAMELS. Adapun tehnik analisa data yang dilakukan dengan melakukan perhitungan rasio keuangan melalui metode *time series analysis* pada perusahaan sesuai untuk periode yang diteliti. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan profitabilitas di BRI Syariah KCP Kopo Bandung sudah baik. Dan penilaian kinerja keuangan dan kinerja perusahaan di BRI Syariah KCP dengan indikator *Capitals, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensivity* sudah menunjukkan kinerja yang baik.

**Kata Kunci :** Metode *Camels*, Kinerja Keuangan, BRI Syariah

### A. Pendahuluan

#### Latar Belakang

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat merupakan kegiatan pokok bank. Kegiatan menghimpun dana masyarakat berupa simpanan, yaitu tabungan, giro, dan deposito. Selain itu, bank juga memberikan jasa lainnya, namun hanya sebagai kegiatan pendukung. Bank juga memberikan balas jasa kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepada bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana, yaitu dengan memberikan bunga secara berkala, bagi hasil, hadiah dan lainnya.

Persaingan dalam sektor perbankan syariah memicu para pelaku bisnis untuk bersaing mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan selalu mengedepankan pelayanan kepada masyarakat. Pihak manajemen bank syariah akan berupaya untuk mempertahankan kinerja perusahaannya dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri. Hidup atau tidaknya suatu bank tergantung dari bagaimana bank syariah dapat memberikan pelayanan dan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat serta mampu

menghadapi berbagai risiko bisnis yang ada. Apabila bank tidak mendapatkan kepercayaan yang tinggi dan tidak mampu bersaing, maka bank akan sulit untuk mempertahankan.

Sistem analisa dalam mengukur kinerja di lembaga perbankan syariah dapat menerapkan metode CAMELS. Penggunaan metode CAMELS ini merupakan salah satu metode analisa dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode yang dikenal dengan metode CAMELS memiliki beberapa dimensi pendekatan yaitu<sup>1</sup> :

1. Capital
2. Asset quality
3. Management
4. Earnings
5. Liquidity, dan
6. Sensitivity to Market Risk.

Metode CAMELS pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). CAMELS berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter.<sup>2</sup>

Bank Indonesia sebagai bank regulasi menerapkan aturan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan diperjelas dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS/2007 yang disahkan pada tanggal 30 Oktober 2007. Peraturan tersebut dibuat untuk menjadi pedoman bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *capital*(permodalan), *asset quality* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earnings* (rentabilitas) *liquidit* (likuiditas), dan *sensitivity to market risk* (sensitivitas terhadap risiko pasar).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS/2007, penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan, baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang muncul., dan penilaian sensitivitas atas

<sup>1</sup> Totok Budi Santoso dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan lain, edisi 2, Salemba empat, Jakarta, 2006, hlm. 51.*

<sup>2</sup> *Ibid* hlm. 49.

risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

BRI Syariah KCP Kopo merupakan salah satu bank syariah yang intens menyalurkan pembiayaan bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung dan sekitarnya. BRI Syariah KCP Kopo bukan sekedar lembaga keuangan yang bersifat komersial (*profit oriented*) tetapi juga mempunyai dimensi sosial (*profit and social oriented*) dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Sesuai dengan itu, maka dana dari masyarakat harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada yang membutuhkan. Pinjaman dana kepada masyarakat disebut juga dengan pembiayaan. Pinjaman ini diberikan kepada orang yang posisinya secara ekonomis sangat lemah (*fugara wal masakin*) tetapi mempunyai potensi keterampilan berusaha.

Peningkatan kinerja keuangan di BRI Syariah KCP Kopo dapat dikatakan baik, karena penyaluran pembiayaan BRI Syariah KCP Kopo membuka untuk UMKM dalam hal penyaluran pembiayaannya. Hal ini terkait oleh beberapa kebijakan BRI Syariah KCP Kopo itu sendiri dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor UMKM, tingkat syarat administrasi yang relatif mudah bagi pihak debitur, dan jumlah plafond minimal yang relatif rendah. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh BRI Syariah KCP Kopo tersebut tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan manajemen BRI Syariah itu sendiri.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana tingkat kinerja keuangan yang meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan profitabilitas di BRI Syariah KCP Kopo Bandung ?

Bagaimana tinjauan penerapan metode CAMELS dalam mengukur tingkat kinerja di BRI Syariah KCP Kopo Bandung ?

### **B. Landasan Teori**

#### **Tinjauan Umum Perbankan Syariah**

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal<sup>3</sup>.

Bank syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan memberikan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa).

Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa nonkeuangan, dan jasa

<sup>3</sup>Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: General Description*. Seri Kebanksentralan, Jakarta, 2005, hlm 4.

$$\text{Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Alat Likuid}} \times \frac{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}}{100\%}$$

keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip wakalah (pemberian mandat), kafalah (bank garansi), hiwalah (pengalihan utang), rahn (jaminan utang atau gadai), qardh al hasan (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), sharf (jual beli valuta asing), dan lain-lain. Pelayanan jasa nonkeuangan dalam bentuk wadi'ah yad dhamanah (safe deposit box) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip mudharabah muqayyadah. Sementara itu, sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sadaqah (ZIS), serta penyaluran qardhul hasan (pinjaman kebajikan).

### Tinjauan Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia kinerja perusahaan atau dalam hal ini bank syariah, dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, bagi hasil, biaya operasional, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo<sup>4</sup>.

Kinerja keuangan adalah analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat laporan, dari laporan tersebut ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio rentabilitas likuiditas.<sup>5</sup>

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar. Jadi likuiditas adalah menunjukkan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid bila posisi dana lancar yang tersedia cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar). Sebaliknya perusahaan dinyatakan ilikuid bila posisi dana lancar yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.<sup>6</sup> Dalam rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah Cash Ratio :

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank.<sup>7</sup> Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal

<sup>4</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004*, Salemba Empat, Jakarta, 2004, hlm. 22.

<sup>5</sup> Muljono, Teguh Pudjo, "Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan", Djambatan, Jakarta, 1992, hlm. 32

<sup>6</sup> Lukman Dendawijaya, op-cit, hlm. 62.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 120.

bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.<sup>8</sup> Beberapa rasio solvabilitas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah *Debt to Equity Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kemudian rasio rentabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam memproyeksikan pendapatan laba. Rentabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan data eksternal maupun dengan data internal. Kemudian rasio Solvabilitas adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.<sup>9</sup> Rasio Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya rentabilitas dapat dirumuskan :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Modal}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Penilaian rasio-rasio di atas, hal tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai dan melihat sejauh mana kinerja keuangan suatu bank syariah dari posisi keuangannya. Karena salah satu tujuan dari diwajibkannya penyajian laporan keuangan adalah agar masyarakat umum dapat melihat kinerja bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank untuk menyimpan dananya sangat dipengaruhi oleh kinerja (*performance*) bank yang bersangkutan.

Penyaluran pembiayaan dapat dikatakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja bank syariah, karena penyaluran pembiayaan merupakan produk bank syariah yang dapat menarik keuntungan / laba secara konsisten. Dengan kata lain, pendapatan laba dari penyaluran pembiayaan bank syariah akan menjadikan bank syariah tersebut sehat secara likuid dan menguntungkan secara komersial perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur penyaluran pembiayaan adalah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan pasti akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu.<sup>10</sup>

### **Analisa Kinerja Keuangan dengan CAMLES**

Penilaian kinerja keuangan dan rasio-rasio keuangan di bank syariah, hal ini

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 120.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 64.

<sup>10</sup> Sutan Remy Sjahdeini, S. H. *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta : Grafiti, 1999, hlm. 75.

dapat dilakukan melalui metode CAMELS. Penilaian tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari<sup>11</sup> :

- a. Permodalan (Capital)  
Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi komponen-komponen berikut ini modal keuangan nasabah, komposisi anggaran belanja pembiayaan, dan proyeksi keuntungan kegiatan usaha
- b. Kualitas aset (Asset quality)  
Penilaian kualitas aset yang dimiliki nasabah dalam kegiatan usahanya terdiri dari modal, alat bekerja dan jaminan.
- c. Manajemen (Management)  
Penilaian terhadap faktor sejauh mana pihak nasabah dalam manajemen kegiatan usahanya.
- d. Rentabilitas (Earning)  
Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian atas komponen-komponen seperti laba keuntungan usaha, tingkat kepercayaan pasar dan proyeksi keuntungan usaha ke depan.
- e. Likuiditas (Liquidity)  
Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian atas komponen-komponen yang berkaitan dengan beban serta biaya operasional kegiatan usaha nasabah.
- f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (Sensitivity to Market Risk)  
Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi kemampuan modal usaha nasabah dalam meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) dan kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

### C. Pembahasan

Laporan keuangan yang diperoleh dari BRI Syariah KCP Kopo adalah dari periode tahun 2011 – 2015. Kinerja keuangan Bank Mandiri akan dideskripsikan berdasarkan hasil perhitungan kinerja dengan metode CAMEL. Kesehatan bank mencakup seluruh aspek kebijaksanaan, manajemen dan kegiatan bank. Semua ini tercermin pada ketentuan-ketentuan dan tolak ukur mengenai likuiditas (CAR), rentabilitas (ROA), mutu aktiva produktif (NPF), tata kerja (STM) dan kepatuhan (MR).

CAR tahun 2011 sebesar 10,83%. Pada tahun 2012 terdapat kenaikan sebesar 0,27% menjadi 11,10% dan pada tahun 2013 terdapat kenaikan sebesar 1,84% menjadi 12,94%. Tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan, tahun 2014 terdapat penurunan sebesar 1,07% menjadi 11,87% dan tahun 2015 terdapat penurunan sebesar 0,15% menjadi 11,72%. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai CAR tertinggi dicapai pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan. Gambaran rasio modal atau CAR di BRI Syariah yang cenderung menurun khususnya dari periode 2012 sampai 2015, pada umumnya hal ini diakibatkan karena pihak manajemen BRI Syariah banyak melepas dana pihak ketiga (DPK), sedangkan disatu sisi, piutang pembiayaan pada aktiva produktif belum masuk secara menyeluruh.

NPF dari tahun 2011 sebesar 3,97%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,36% menjadi 3,61%, pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi sebesar

<sup>11</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 151.

1,17% menjadi 2,44%, pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 0,63% menjadi 1,81% dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,69% menjadi 1,12%. Sehingga rasio NPF BRI Syariah KCP Kopo selalu mengalami penurunan tiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa NPF BRI Syariah KCP Kopo termasuk kategori sehat.

Rasio ROA di BRI Syariah pada tahun 2011 sebesar 2,45%, tahun 2012 terdapat penurunan sebesar 1,97% menjadi 0,48%, pada tahun 2013 terdapat kenaikan yaitu sebesar 0,55% menjadi 1,03%, pada tahun 2014 terdapat kenaikan sebesar 0,09% menjadi 1,12% dan pada tahun 2015 terdapat kenaikan sebesar 0,11% menjadi 1,23%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007, maka ROA pada BRI Syariah berada dalam kondisi cukup sehat karena nilai ROA mengalami naik turun hanya pada tahun 2011 dan 2015 nilai di atas standar penilaian BI yaitu di atas 1,5%. Selebihnya berada di bawah standar terutama pada tahun 2012.

Rasio STM sebesar 52,66%; pada tahun 2012 sebesar 45,45%, pada tahun 2013 sebesar 44,55%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 77,14% dan pada tahun 2015 sebesar 69,11%. Naik turunnya rasio STM ini menunjukkan bahwa pada setiap tahun terjadi kenaikan dan penurunan jumlah pembiayaan yang diimbangi dengan dana yang diterima oleh BRI Syariah. Dengan adanya peningkatan rasio STM pada tahun-tahun terakhir menunjukkan bahwa semakin besarnya kepercayaan nasabah masyarakat terhadap BRI Syariah KCP Kopo dan juga menunjukkan dana yang diterima oleh BRI Syariah baik pada tahun 2011 sampai 2015 lebih besar dari pembiayaan yang diberikan. Maka rasio ini tergolong baik.

Rasio MR pada tahun 2011 sebesar 11,19 %, pada tahun 2012 sebesar 11,49%, pada tahun 2013 sebesar 13,50%, pada tahun 2014 sebesar 12,10% dan pada tahun 2015 sebesar 11,87% tetapi bisa dikatakan rasio sensitivitas BRI Syariah KCP Kopo stabil karena berada pada kisaran 11% - 13%, tahun 2011 memiliki rasio sensitivitas yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan total ATMR yang terjadi lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio sensitivitas terhadap risiko pasar menunjukkan semakin kecil risiko pasar yang dihadapi karena modal dapat meng-cover risiko pasar yang mungkin terjadi.

#### D. Kesimpulan

1. Tingkat kinerja keuangan yang meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan profitabilitas di BRI Syariah KCP Kopo Bandung sudah baik.
2. Penilaian kinerja keuangan dan kinerja perusahaan di BRI Syariah KCP dengan indikator *Capitals, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensivity* sudah menunjukkan kinerja yang baik.

#### Daftar Pustaka

- Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah : Gambaran Umum*, Jakarta : Bank Indonesia, 2005.
- Al-Alusi, Syihabuddin, *Ruhul Ma'ani Fii Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Wa Sab'il Matsani*, Jilid 1, Bairut-Libanon : Darul Fiqr, 1987.
- Amarah, Musthafa Muhammad, *Mukhtashar Syarah Al-Jami' As-Shaghir Lil Manaawi*, Jilid 1, t.k. :Daaru Ihyaa'il Kutub Al-'Arabiyyah, 1954.
- Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cetakan 3, Jakarta : Alvabet,

- 2005.
- Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah : Gambaran Umum*, Jakarta : Bank Indonesia, 2005.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua Cetakan Pertama, Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.
- Firdaus, Rachmat, *Manajemen Dana Bank*, Edisi Pertama, Bandung : STIE INABA, 2001.
- Hanbal, Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Jilid 3, Beirut-Libanon: Daarul Fiqr, t.t.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Islam*, Edisi 1 Cetakan 4, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- , *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 5, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- , *Manajemen Perbankan*, Edisi 1 Cetakan 5, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Muhammad, Etika Bisnis Islami, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2004.
- , *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Ekonisia, 2004.
- , *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005.
- , *Pengantar Akuntansi Syariah*, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat, 2002.
- Muljono, Teguh Pudjo, *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Edisi Revisi 4 Cetakan 6, Jakarta : Djambatan, 1999.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta : Grafiti, 1999.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi 2, Yogyakarta : Ekonisia, 2003.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/53/DPbS, Jakarta : BI, 2005.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/10/DPbS, Jakarta : BI, 2006.
- Triyuwono, Iwan dan Muhammad As'udi, *Akuntansi Syariah : Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat, 2001.
- Syahatah, Husein, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cetakan 3, Alfabet, Jakarta. 2005.